

BONO

MENGAJU PADA
IBU GURU





Pagi itu, kelas terasa bahagia sekali.

Bu Lili berkata, “Anak-anak, hari ini kita akan menggambar bebas!”

Bono langsung semangat, “Wuf! Bono mau gambar tulang besar dan rumah anjing!”

Anak-anak lain menggambar penuh warna.

Rubi si Rubah menggambar rumah, Mimi menggambar kupu-kupu, dan Pipo menggambar ikan.

“Wah, indah sekali!” kata Bu Kelinci bangga.



Setelah istirahat, Bono ingin melihat gambarnya lebih dekat.

Ia melompat kecil – krak! – wadah cat air di ujung meja tersenggol!

Cat biru tumpah mengenai gambar Pipo dan Rubi.

“Waaah! Gambarku jadi biru semua!” seru Rubi panik.

Bono terkejut, telinganya turun. “Oh tidak... catnya tumpah karena aku...”

Bono ingin bilang, tapi lidahnya kelu.

“Kalau aku bilang... Bu Lili mungkin marah,” pikirnya.

Ia mundur pelan dan duduk diam di pojok kelas.



Bu Lili datang sambil melihat gambar yang terkena cat.

“Hmmm, siapa ya yang menumpahkan ini?”

Semua teman saling menatap. Bono menunduk, ekornya turun.

Pipo berkata lembut, “Tidak apa-apa, Bu, mungkin tidak sengaja.”

Bono merasakan hatinya berdetak cepat. Akhirnya ia berdiri dan berkata pelan, “Bu Lili... itu Bono yang menumpahkan catnya. Maaf ya, Bu. Bono tidak sengaja.” Kelas hening sesaat.

Bu Lili tersenyum lembut, “Terima kasih, Bono, sudah berkata jujur. Ibu tidak marah, justru Ibu senang kamu berani berkata jujur.”

Bono tersenyum lega. “Wuf! Rasanya hati Bono jadi ringan!”



Bu Lili mengambil kertas baru.

“Sekarang, ayo kita buat gambar bersama! Bono bantu Rubi dan Pipo, ya.”

Bono mengangguk semangat. “Siap, Bu!”

Mereka mencampur warna pelan-pelan.

“Lihat! Gambar pelangi dan ikan kita malah jadi lebih indah,” kata Rubi. Semua tertawa gembira. Bono berkata sambil tersenyum,

“Jujur itu memang bikin deg-degan... tapi setelah bilang yang benar, hati jadi lega.”





**Jujur itu berani berkata benar,
meskipun takut dimarahi.**